

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMA NEGERI 3 SEMARANG



Disusun Oleh:

Nama : Muhimmatul Khusna
NIM : 2302911023
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang nomor 14 tahun 2012 tentang pedoman praktik pengalaman lapangan (PPL) bagi mahasiswa program kependidikan Universitas negeri Semarang. Praktik pengalaman lapangan (PPL) adalah kegiatan intakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan Universitas negeri Semarang. Praktik pengalaman lapangan adalah semua kegiatan yang dilaksanai oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran disekolah/ditempat latihan.

Praktikan berperan sebagai tenaga pembimbing yaitu tenaga kependidikan yang tugas utamanya menyelenggarakan layanan bimbingan konseling untuk peserta didik disekolah. Praktikan tenaga pelatih adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pelatihan kepada peserta didik disekolah. Praktikan sebagai tenaga pengajar yaitu tenaga kependidikan yang tugas utamanya menyelenggarakan layanan pendidikan dan pengajaran disekolah. Selain itu praktikan sebagai perancang kurikulum, ahli teknologi pendidikan, ahli administrasi pendidikan, analisator hasil belajar, dan tutor belajar menurut kewenangan masing-masing.

Kegiatan PPL 2 meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku disekolah latihan. Tenaga kependidikan terdapat dijalur pendidikan sekolah dan dijalur pendidikan luar sekolah. Universitas Negeri Semarang adalah menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari tenaga pengajar, tenaga pembimbing, tenaga pelatih dan tenaga lainnya.

Tujuan PPL adalah membentuk mahasiswa menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional untuk membantu mencapai tujuan pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional. Motto “Membangun bangsa membangun sekolah” menetapkan kewajiban pemerintah

mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional (pasal 31 UUD 1945).

Dengan diwajibkannya praktik pengalaman lapangan bagi mahasiswa (terutama Pendidikan Guru Bahasa Jepang) yang telah mempunyai seperangkat pengetahuan, sikap, dan ketrampilan untuk menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial diharapkan dapat benar-benar diterapkan setelah menjadi guru. Peran seorang guru sangat strategis terutama dalam proses belajar mengajar, pengadministrasian, peran sebagai pribadi yang luhur, peran psikologis, sebagai pelayanan bimbingan konseling dan konseling (Informator, mediator, motivator dan kolaborator/ mitra profesi). Mahasiswa setelah mengikuti PPL diharapkan dapat membantu memperjuangkan tujuan pendidikan nasional yaitu menciptakan insan mandiri yang tidak bergantung pada orang lain, tetapi juga tidak menjadi individualis, insan yang dapat mengatur diri sendiri dalam rangka hidup bersama.

B. Tujuan

Tujuan Praktik pengalaman lapangan membentuk mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

C. Manfaat

Manfaat praktik pengalaman Lapangan adalah praktikan memperoleh bekal kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial yang memadai.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. (*Pedoman PPL Unnes, 2010 : 2*).

Mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan yang termasuk dalam program kurikulum UNNES. Oleh karena itu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) wajib dilaksanakan oleh mahasiswa UNNES yang mengambil jurusan kependidikan.

B. Dasar Pelaksanaan PPL II

Dasar dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah :

1. Undang-undang No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah :
 - a) PP No.20 Tahun 1990, tentang Pendidikan Tinggi
 - b) PP No.38 Tahun 1990, tentang Tenaga Kependidikan
3. Keputusan Presiden:
 - a. No. 271 tahun 1965 tentang pengesahan pendirian IKIP Semarang
 - b. No 128 /M tahun 1994 tentang pengangkatan Rektor IKIP Semarang
4. Surat keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang No.85 Tahun 1996, tentang pedoman praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa Universitas Negeri Semarang.
5. Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 09 Tahun 2010, tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.

C. Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan

Peserta PPL adalah mahasiswa program S1 kependidikan. Mata kuliah ini mempunyai bobot kredit 6 SKS, yang tersebar dalam PPL 1 dengan bobot 2 SKS dan PPL 2 dengan bobot 4 SKS. 1 SKS untuk mata kuliah praktik dalam satu semester memerlukan waktu pertemuan: 4 x 1 jam (60 menit) x 18 pertemuan = 72 jam

pertemuan. Sedangkan tahapan PPL meliputi PPL tahap I (PPL I) dan PPL tahap II (PPL II).

D. Syarat dan Tempat Pelaksanaan

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa sebelum untuk dapat mengikuti PPL II.

1. Mahasiswa telah menempuh minimal 110 SKS, dan lulus mata kuliah MKDK, SBM 1, SBM 2, Dasar Proses Pembelajaran 1 dan Dasar Proses Pembelajaran 2 dibuktikan dengan menunjukkan KHS kumulatif dengan IPK min 2,00.
2. Telah lulus mengikuti PPL I.
3. Memperoleh persetujuan dari Ketua Jurusan/Dosen Walinya dan telah mendaftarkan MK PPL II dalam KRS.
4. Mendaftarkan diri secara pribadi sebagai calon peserta PPL II pada UPT PPL UNNES.

Mahasiswa praktikan menempati tempat latihan yang ditetapkan oleh UPT PPL UNNES berdasarkan persetujuan Rektor dengan Kepala Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten atau pimpinan lain yang setara dan terkait dengan tempat latihan.

E. Tugas Guru di Sekolah dan Kelas

Guru sebagai tenaga pendidik harus mempunyai kualitas diri sendiri serta mengembangkan kepribadiannya sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab guru di sekolah dan di kelas sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat.

1. Tugas dan kewajiban guru selaku pengajar

- a. Mengadakan persiapan mengajar seperlunya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- b. Datang mengajar di sekolah setiap hari kerja.
- c. Mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur dan kontinu sesuai teknik evaluasi yang berlaku.
- d. Ikut memelihara tata tertib kelas dan sekolah.
- e. Ikut membina hubungan baik antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.
- f. Membina hubungan baik antara sekolah dengan berbagai golongan masyarakat dan pemerintah daerah setempat.

2. Tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik

- a. Senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.
- b. Guru wajib mencintai anak didik dan profesinya serta selalu menjadikan dirinya teladan bagi anak didiknya.
- c. Guru wajib selalu menyelaraskan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Guru senantiasa memperhatikan norma-norma, etika, dan estetika dalam berpakaian dan berhias.
- e. Guru senantiasa wajib meningkatkan keselarasan, kesenian, dan keseimbangan jasmani dan rohaninya sehingga terwujud penampilan pribadi yang baik.

F. Tugas Guru Praktikan

Tugas guru praktikan selama mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan II adalah:

- a. Observasi dan orientasi di tempat praktik,
- b. Pengajaran model atau pelatihan pengajaran terbimbing
- c. Pelatihan pengajaran mandiri dan ujian mengajar,
- d. Kegiatan kokurikuler seijin kepala sekolah tempat praktik,
- e. Membantu memperlancar arus informasi dari UNNES ke sekolah latihan dan sebaliknya,
- f. Menyusun laporan hasil observasi dan orientasi di tempat praktik,
- g. Menyusun pengurus kelompok praktikan di tempat praktik,
- h. Mengisi format rencana kegiatan dan format bimbingan PPL yang dijadwalkan.

BAB III PELAKSANAAN

A. Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan PPL 2 dilaksanakan mulai tanggal 29 April 2013 Sampai dengan 11 Mei. Adapun pelaksanaan praktik mengajar dilakukan dua kali dalam satu minggu, sedangkan hari yang digunakan untuk membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar oleh guru kelas. Kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 06.45 Wib sampai dengan 15.15 Wib pada hari Senin hingga Jumat.

Jadwal Praktik Mengajar Di SMAN 3 Semarang

Nama : Muhimmatul Khusna

NO	HARI/TANGGAL	KELAS
1	Kamis, 2 Mei 2013	X-S1
2	Jumat, 3 Mei 2013	X-A10
3	Kamis, 9 Mei 2013	X-S1
4	Jumat, 10 Mei 2013	X-A10

B. Tempat Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan praktik mengajar dilakukan di SMAN 3 Semarang sesuai kelas yang telah dijadwalkan, yaitu X-S1, X-A10

C. Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan praktik mengajar merupakan implementasi dari Program semester II. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti dan Kegiatan Penutup.

Kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Uraian
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none">1. Menanyakan benda apa saja yang biasa dibawa ke sekolah2. Menerangkan tujuan pembelajaran hari ini yaitu nama dan letak benda

Kegiatan
inti

3. Mengenalkan kosakata:

ほん、ノート、じしょ、きょうかしよ、かみ、
えんぴつ、ペン、ボールペン、けしゴム、ものさし、
ふでばこ、かばん、とけい

4. Latihan pengulangan dan penggantian (klasikal, kelompok, individu)

5. Mengenalkan pola kalimat:

- KB (benda) です

6. Latihan pengulangan dan penggantian (klasikal, kelompok, individu)

7. Mengenalkan kosa kata :

はい、そうです

いいえ、ちがいます

8. mengenalkan pola kalimat:

KB (benda) ですか

はい、そうです

いいえ、ちがいます

9. Latihan pengulangan dan penggantian (klasikal, kelompok, individu)

10. Mengenalkan kosakata:

これ、それ、あれ、なん、にほんご、インドネシアご、
えいご

11. Latihan pengulangan dan penggantian (klasikal, kelompok, individu)

12. Mengenalkan pola kalimat:

- これ/それ/あれは KB (benda)です。

- これは KB(jenis)の KB (benda)です。

- KB1 (benda)は にほんごで KB2 (benda)です。

13. Latihan pengulangan, penggantian, tanya jawab (klasikal, kelompok, individu)

14. Guru memberikan umpan balik positif

15. Guru mengevaluasi hasil kegiatan. Membenarkan bila ada

Kegiatan akhir	17. Mengulangi pokok-pokok pelajaran yang baru saja dipelajari. 18. Memotivasi siswa untuk menggunakan pola-pola yang sudah dipelajari 19. Memberikan tugas terstruktur (PR) 20. Menyampaikan rencana pertemuan berikutnya
----------------	---

a. Materi Kegiatan

Materi kegiatan pada pembelajaran pada kelas X adalah Tema 3 anak tema 1 : barang-barang *もちもの*. Adapun materi kegiatan inti pada jadwal mengajar kita adalah sebagai berikut:

MATERI KEGIATAN

No	Hari/Tanggal	Kelas	Materi
1.	Kamis, 2 Mei 2013	X-S1	<ul style="list-style-type: none"> ❖ KB (benda) です ❖ KB (benda) ではありません ❖ gambar KB (benda) ですか <p>はい、そうです</p> <p>いいえ、ちがいます</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ これ/それ/あれは KB (benda)です。 ❖ これは KB(jenis)の KB (benda)です。
2.	Jumat, 3 Mei 2013	X-A10	<ul style="list-style-type: none"> ❖ KB (benda) です ❖ KB (benda) ではありません ❖ gambar KB (benda) ですか <p>はい、そうです</p> <p>いいえ、ちがいます</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ これ/それ/あれは KB (benda)です。 ❖ これは KB(jenis)の KB (benda)です。
3.	Jumat, 10 Mei 2013	KB B/B	<ul style="list-style-type: none"> ❖ これは KB(jenis)の KB (benda)です。 <p>- KB1 (benda)は にほんごで KB2 (benda)です</p>

b. Proses Pembimbingan Oleh guru pamong dan Dosen Pembimbing

Proses bimbingan oleh guru pamong dilakukan setiap hari selama praktik mengajar. Proses bimbingan dilakukan lebih intensif ketika hendak praktik mengajar, terutama pada kegiatan inti di Area pembelajaran. Proses pembimbingan dengan dosen pembimbing sejauh ini sebatas konfirmasi kunjungan, ujian dan laporan kegiatan PPL.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL

Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran di SMAN 3 Semarang diantaranya tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang cukup memadai, sebagian pendidiknya memiliki latar pendidikan sesuai dengan pendidikan SMA yaitu sudah mempunyai sertifikat akta untuk mengajar, Lokasi sekolah yang jauh dari keramaian, sehingga proses pembelajaran sangat kondusif. Sarana yang tersedia diantaranya gedung yang memenuhi standar, Ruang kelas yang ber AC dan berkipas angin, media edukatif yang cukup, Kamar mandi yang baik serta kebersihan sekolah yang selalu terjaga. Kompetensi pendidik di SMAN 3 Semarang secara keseluruhan baik, selalu meningkatkan kemampuan mendidik untuk menjadi lebih baik, misalnya mengikuti pelatihan intern sekolah secara berkala seperti di kegiatan ekstrakurikuler Jepang. Peserta didik di SMAN 3 Semarang sebagian besar berasal dari orang tua yang berpendidikan tinggi serta sosial ekonomi menengah keatas, sehingga masyarakat memperhatikan pendidikan siswa SMA. Terjalannya hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dengan masyarakat, komite, dinas pendidikan maupun instansi lain yang mendukung perkembangan sekolah untuk terus maju dan berkembang.

Pemberian fasilitas sekolah terhadap pembelajaran siswa berupa kegiatan ekstrakurikuler dengan fasilitas guru sesuai dengan bidang masing-masing. program tahunan yang sering diselenggarakan oleh SMAN 3 Semarang diantaranya Program Bulan ramadhan, buka bersama, Bungkasai, dan Halal bi halal.

Faktor penghambat praktik pengalaman lapangan diantaranya media yang belum lengkap terutama untuk menyampaikan materi kebudayaan Jepang. Sehingga siswa tidak bisa mempraktikkan secara langsung alat-alat atau media yang berasal dari jepang asli.

Sistem moving class membuat siswa sering tidak tepat waktu ketika memasuki mata pelajaran berikutnya, sehingga kami sering menunggu sampai siwanya lengkap berkumpul dikelas.

Refleksi Diri

Nama : **Muhimmatul Khusna**
NIM : **2302911023**
Prodi : **Pendidikan Bahasa Jepang**

Upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan senantiasa dicari, diteliti dan diupayakan melalui berbagai komponen pendidikan. Guru yang dalam perkembangan selanjutnya disebut juga fasilitator merupakan salah satu komponen pendidikan yang mempunyai peran sangat strategis dalam proses dan penentuan hasil pendidikan. Seorang Guru tidak hanya dituntut dalam penguasaan materi, namun juga harus pandai dalam beretorika, pemilihan metode, media, serta peka terhadap masalah-masalah dalam proses pembelajaran, misalnya masalah motivasi, perbedaan individu siswa baik secara fisik maupun psikis terutama dalam kemampuan menangkap materi pelajaran. Dari kepekaan tersebut, Guru diharapkan mampu berkomunikasi secara baik dan benar baik secara verbal maupun non verbal yang pada akhirnya akan tercipta interaksi yang sempurna dalam kelas.

Disamping itu program pembelajaran adalah rencana proses belajar mengajar yang didasarkan pada pertimbangan Kompetensi Dasar, Indikator, Pengalaman Belajar, Materi, Metode, Alat atau Media, Alokasi Waktu, Sumber Belajar, serta Sistem Evaluasi. Dengan tujuan agar dapat menguasai proses belajar dan hasil belajar yang optimal.

Kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar bergantung pada perencanaan program pembelajarannya. Jika perencanaannya baik maka hasilnya pun juga baik, begitu juga sebaliknya. Perencanaan program pembelajaran itu terdiri dari Rencana Pekan Efektif, Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Oleh sebab itu, pendidik dituntut untuk dapat mendesain program tersebut, supaya ada korelasi antara Kompetensi Dasar, Indikator, Pengalaman Belajar, Materi, Alat atau Media, Sumber Belajar

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Jepang

Mata pelajaran Bahasa Jepang merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dikurikulum SMA N 3 Semarang. Mata pelajaran ini diberikan pada siswa kelas XI serta semua kelas X. Pembagian jam belajar pada kelas X dan XI yaitu 2 jam pelajaran setiap minggunya. Mata pelajaran bahasa Jepang di SMA N 3 Semarang cukup diminati oleh siswanya. Terlihat dari antusias siswa dari awal hingga berakhirnya jam pelajaran, terutama pada siswa kelas X. Sebagai fasilitator, pelajaran bahasa Jepang menggunakan metode yang sesuai dengan indikator yang hendak dicapai pada kurikulum satuan pendidikan. Kekuatan pada mata pelajaran bahasa Jepang adalah pada aspek penguasaan, aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik siswa. Semua aspek ini sangat berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran. Sehingga dengan pembelajaran yang mencakup semua aspek maka tujuan pembelajaran pun tercapai.

Kelemahan dari mata pelajaran bahasa Jepang di SMA N 3 Semarang adalah kurangnya minat siswa untuk mempelajari lebih dalam lagi mengenai bahasa Jepang dikarenakan bukan mata pelajaran Ujian Nasional .

B. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Di SMA Negeri 3 Semarang, guru yang dijadikan sebagai guru pamong bagi mahasiswa praktikan tergolong guru yang sangat berpengalaman. Praktikan mendapatkan banyak pengalaman dari guru pamong berkaitan dengan proses pembelajaran, Kualitas guru pamong ditempat latihan sangat baik hal ini dapat dilihat dari latar belakang pendidikan guru pamong yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki metode serta sistem yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran di ruang kelas.

C. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru pamong menjadi contoh khususnya bagi praktikan. Guru pamong sangat mengenal karakter siswa sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa. Dengan kondisi tersebut, guru pamong dapat mengadaptasi metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa saat itu, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan

menyenangkan. Selain itu, guru pamong memiliki standar kompetensi yang sesuai dengan bidang mata pelajaran yang akan ditekuni.

D. Kemampuan Diri Praktikan

Dengan bekal materi yang telah didapatkan, menjadikan praktikan cukup percaya diri untuk melaksanakan tugas PPL. Imprufisasi dan pengembangan penggunaan metode pembelajaran juga sangat penting guna mendukung lancarnya kegiatan ini. Namun semua itu masih memerlukan bimbingan dan panduan dari guru pamong yang berkaitan, agar menjadi seorang praktikan yang lebih baik lagi. Dari kegiatan ini, praktikan memperoleh banyak pengetahuan seperti bagaimana cara mengajar yang baik, cara mengkondisikan kelas dan berinteraksi dengan siswa.

E. Nilai Tambah Setelah Mengikuti PPL II

Praktik Pengalaman Lapangan II yang telah dilakukan oleh praktikan banyak memberikan masukan terutama mengenai bagaimana dalam mengelola kelas, cara mengajar murid dan menyampaikan materi dengan baik.

F. Saran Pengembangan bagi Sekolah dan UNNES

Demi pengembangan dan kemajuan SMA Negeri 3 Semarang serta UNNES, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

- Untuk SMA Negeri 3 Semarang diharapkan dapat mempertahankan kualitas yang sudah ada saat ini. Penyediaan media dari jepang untuk melengkapi media yang digunakan dalam mata pelajaran kebudayaan Jepang
- Untuk Unnes, agar meningkatkan koordinasi dengan sekolah-sekolah tempat praktikan serta menyempurnakan SIM-PPL agar tercipta kemudahan dalam hubungannya dengan sekolah

Demikianlah refleksi diri yang praktikan sampaikan, semoga apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang berkaitan.

Semarang, 3 Mei 2013

Mengetahui,
Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Oktavia Adi Mulyati, S.Pd
NIP. 198610122011012025

Muhimmatul Khusna
NIM. 2302911023